

BAB II

PROFIL KPA KOTA SEMARANG DAN PROGRAM PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS DI KOTA SEMARANG

2.1 Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

2.1.1 Sekilas Tentang Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pentingnya kehadiran KPA dan gambaran mengenai KPA khususnya di Kota Semarang sebagai obyek dilakukannya penelitian. Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Semarang adalah lembaga negara non struktural dibentuk dan bertugas mengkoordinasikan upaya penanggulangan HIV dan AIDS yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat. Angka kasus HIV-AIDS di Kota Semarang yang meningkat signifikan tiap tahunnya dirasakan sebagai momentum berdirinya Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang. Melalui Keputusan Walikota Nomor 443.22/96/2010 tentang pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang maka berdirilah Komisi Penanggulangan AIDS yang bertugas sebagai payung lembaga-lembaga lain yang juga ikut mensukseskan penanggulangan AIDS Kota Semarang.

2.1.2 Visi dan Misi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

Visi dari Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang yaitu terkendalinya penyebaran HIV dan AIDS. Visi tersebut diterapkan dengan pertimbangan bahwa sektor kesehatan merupakan sektor penting yang diperlukan untuk mencapai Visi Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang dan menjalankan misinya. Visi tidak akan terwujud apabila kondisi penduduk Kota Semarang tidak sehat. Oleh karena itu sektor kesehatan

perlu direncanakan sebaik-baiknya agar berbagai hambatan dan kendala sektor kesehatan dapat di atasi. Pengembangan kebijakan pembangunan kesehatan sangat penting mengingat penyelenggaraan pembangunan kesehatan pada saat ini semakin kompleks sejalan dengan permasalahan. Perkembangan demokrasi, desentralisasi, dan tuntutan globalisasi yang semakin meningkat. (Sumber: Wawancara Pengelola Program Monitoring dan Evaluasi KPA Kota Semarang, 29/3/2018)

Dalam rangka mewujudkan Visi KPA Kota Semarang Semarang, maka dirumuskan misi (KPA Kota Semarang, 2018) sebagai berikut :

- a. Mendorong kepada semua stakeholder untuk meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS
- b. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi orang yang terinfeksi HIV dan AIDS.
- c. Mendorong kemandirian masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.
- d. Menggalang sumber daya manusia dan sumber dari masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS .
- e. Menciptakan perilaku yang aman dari resiko penularan HIV dan AIDS
- f. Mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

Tahapan capaian visi dan misi di atas maka perlu tahapan sebagai berikut:

1. Penguatan kebijakan dan anggaran (Tahun 2016-2017) serta mengoptimalkan Pokja KPA Kota Semarang.

2. Aksi (Tahun 2018) adalah melaksanakan integrasi seluruh potensi program dan sumber daya
3. Terwujudnya Triple Eliminasi ibu ke anak : HIV-Sifilis-Hepatitis B (Tahun 2019-2020) dan keberlanjutan program secara bertahap dapat dialihkan dari lembaga donor ke pemerintah dan masyarakat.

2.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

Tugas pokok dan fungsi KPA Kota Semarang untuk menanggulangi HIV dan AIDS serta memberikan dukungan kepada ODHA. KPA ingin membuka mata masyarakat untuk peduli dengan seseorang yang sudah terkena HIV dan AIDS. Karena masih banyaknya pengetahuan yang kurang menyebabkan diskriminasi terhadap seseorang yang sudah terjangkit (Sumber: Wawancara Pengelola Program Monitoring dan Evaluasi KPA Kota Semarang, 12/4/2018). Di bawah ini adalah apa saja tugas dan fungsi dari KPA Kota Semarang

1. Mengkoordinasikan perumusan penyusunan kebijakan, strategi dan langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka penanggulangan AIDS sesuai kebijakan, strategi dan pedoman yang ditetapkan oleh Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang.
2. Memimpin, mengelola, mengendalikan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang.
3. Menghimpun, menggerakkan, menyediakan, dan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari pusat, daerah, masyarakat dan bantuan luar negeri secara efektif dan efisien untuk kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS.

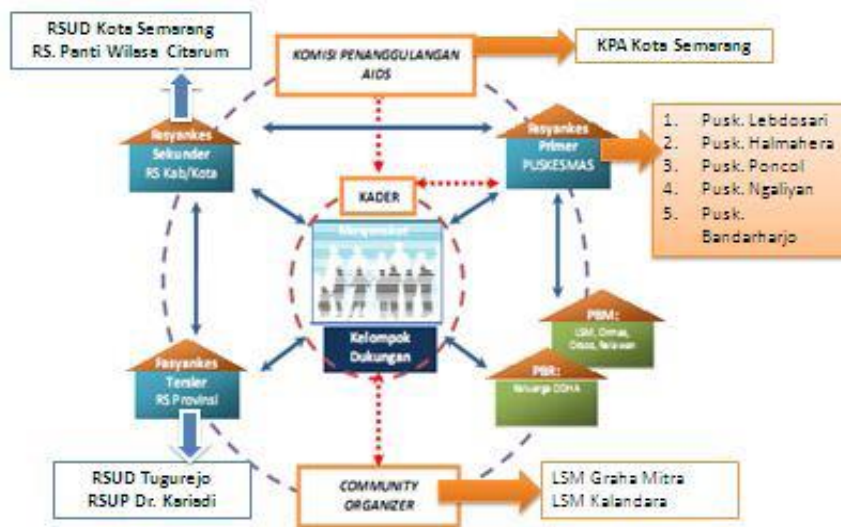
4. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing instansi yang tergabung dalam keanggotaan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang.
5. Mengadakan kerjasama regional dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS.
6. Menyebarkan informasi mengenai upaya penanggulangan HIV dan AIDS kepada aparat dan masyarakat.
7. Memfasilitasi pelaksanaan tugas-tugas Camat dan pemerintahan Kelurahan dalam penanggulangan HIV dan AIDS.
8. Mendorong Terbentuknya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Kelompok Peduli HIV dan AIDS.
9. Melakukan monitorong dan evaluasi pelaksanaan penanggulangan dan evaluasi pelaksanaan program penanggulangan HIV dan AIDS serta menyampaikan laporan secara berkala dan berjenjang kepada Komisi Penanggulangan AIDS Nasional.

2.1.4 Program-program Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

Tujuan yang akan dicapai oleh KPA Kota Semarang secara umum adalah terkendalinya penyebaran kasus HIV dan AIDS di Kota Semarang, adapun program-program yang dilakukan untuk tercapainya tujuan tersebut (Sumber: Wawancara Petugas Logistik KPA Kota Semarang, 29/3/2018) adalah : BCC (KPP/ Komunikasi Perubahan Perilaku), PPK 100% (Program Penggunaan Kondom 100%), Klinik IMS (Infeksi Menular Seksual), VCT, Harm Reduction, CST (Program Perawatan, Dukungan dan Pengobatan), PMTCT merupakan program yang dikembangkan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi, Komunikasi Publik.

Gambar 2.1

Prosedur Teknis Penerapan Layanan Komprehensif Berkesinambungan



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Semarang Tahun 2016

Program layanan komprehensif berkesinambungan mengatur bagaimana alur penanganan penanggulangan HIV dan AIDS dari awal ditemukannya kasus hingga alur perawatan kelanjutannya. Komisi Penanggulangan AIDS yang berperan menciptakan kader untuk sebagai pendamping orang yang rentan HIV atau orang yang sudah dengan HIV dan AIDS (ODHA) , Kader adalah orang-orang yang bertugas mendampingi masyarakat rentan HIV – AIDS, contohnya Wanita Pekerja Seks, Waria, dan lainnya, selama dalam mengikuti tes VCT hingga sampai ke perawatan pasien tersebut jika memang terbukti positif. (Sumber: Wawancara Petugas Logistik KPA Kota Semarang, 29/3/2018) Komisi Penanggulangan AIDS menaungi pelayanan-pelayanan yang memang disusun untuk menanggulangi HIV-AIDS tersebut, contohnya seperti puskesmas dan

rumah sakit, Komisi Penanggulangan AIDS dalam mencari kader juga dibantu oleh LSM, jadi memang sebagian besar kader tersebut berasal dari anggota LSM tersebut.

Dijelaskan dalam gambar Kader yang menemukan orang yang positif memiliki kewajiban untuk mendampingi pasien yang positif tersebut untuk selanjutnya mendapatkan perawatan di puskesmas atau rumah sakit. Rumah sakit yang memang ditunjuk untuk penanganan pasien positif HIV dan ODHA diantaranya RSUD Dr. Kariadi, RSUD Tugurejo, RSUD Kota Semarang, dan RS. Panti Wilasa Citarum. Dari 37 puskesmas yang ada di Kota Semarang, 5 puskesmas sudah dilatih LKB, yaitu Puskesmas Lebdosari, Poncol, Halmahera, Ngaliyan dan Bandarharjo.

2.1.5 Struktur Organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang

Menurut SK Walikota Semarang Nomor : 443.22/96 Tentang Pembentukan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang, menyebutkan bahwa struktur organisasi Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang (KPA Kota Semarang 2016) sebagai berikut:

- a. Ketua : Walikota Semarang
- b. Ketua Pelaksana : Wakil Walikota Semarang
- c. Wakil Ketua I : Sekretaris Daerah Kota Semarang
- d. Wakil Ketua II :Asisten Administrasi Perekonomian, Pembangunan, dan Kesra Sekda Kota Semarang
- e. Wakil Ketua III : Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang
- f. Sekretaris : Tenaga Senior ParuhWaktu
- g. Wakil Sekretaris : Kepala Bagian Kesra Setda Kota Semarang
- h. Anggota :

1. Kepala Bagian Binamitra Polwitabes Kota Semarang
2. Kepala Kepolisian Resort Semarang Timur, Semarang Barat, dan Semarang Selatan
3. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, dan KB Kota Semarang
4. Kepala Lapas Kelas I Kota Semarang
5. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Semarang
6. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Semarang
7. Kepala Pelaksana Harian Badan Narkotika Kota Semarang
8. Kepala Departemen Agama Kota Semarang
9. Direktur Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang
10. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang
11. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
12. Kepala Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kota Semarang
13. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang
14. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Semarang
15. Kepala Dinas Sosial, Pemuda dan Olahraga Kota Semarang
16. Kepala Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kota Semarang
17. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kota Semarang
18. Kepala Bagian Hukum Setda Kota Semarang
19. Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Setda Kota Semarang
20. Kepala Balai Laboratorium Kesehatan Semarang
21. Dekan FKM Undip

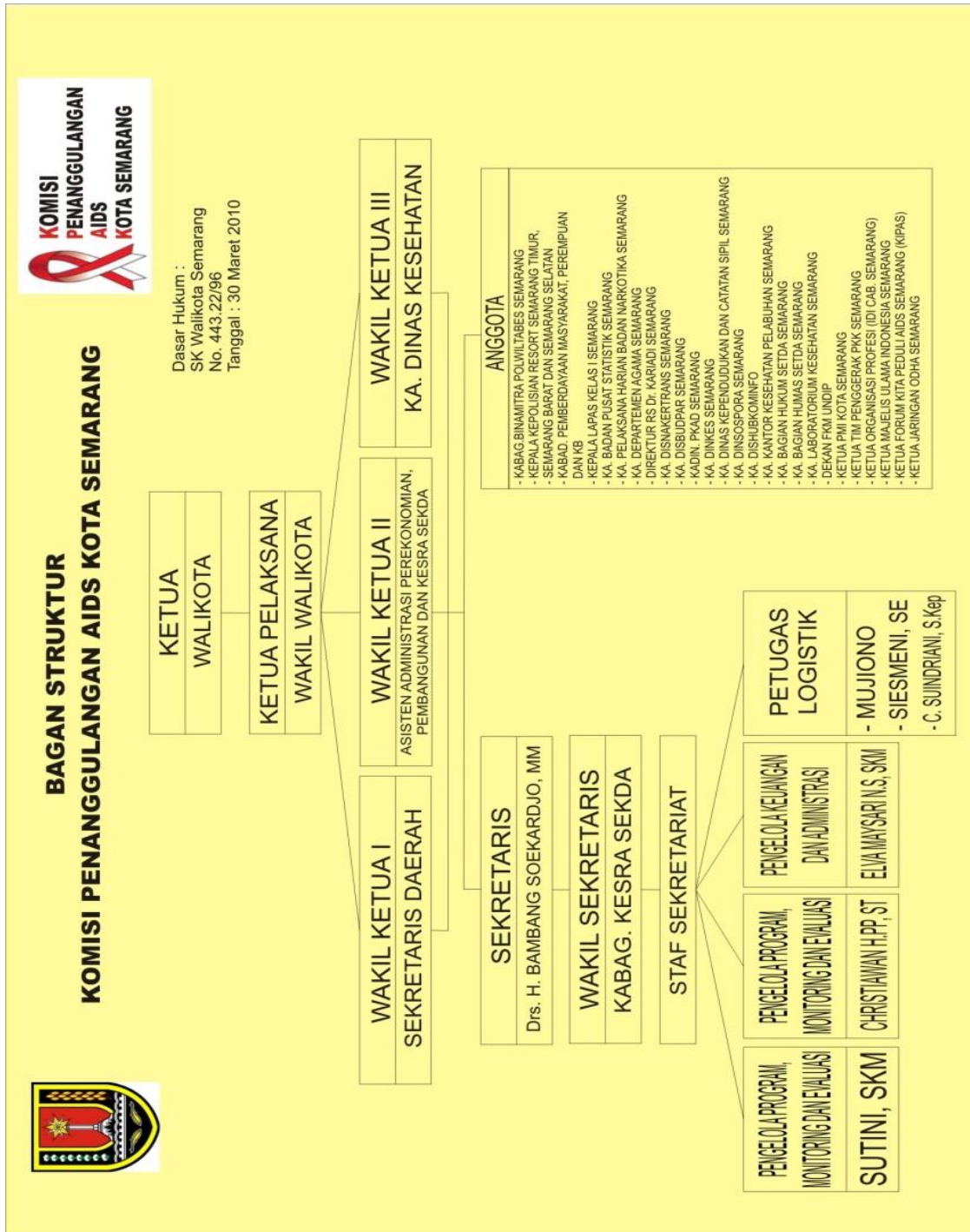
22. Ketua PMI Kota Semarang
23. Ketua Tim Penggerak Program Kesejahteraan Keluarga Kota Semarang
24. Ketua Organisasi Profesi di Kota Semarang
25. Ketua Majelis Ulama Indonesia Kota Semarang
26. Ketua Forum Kita Peduli HIV-AIDS Semarang (KIPAS)
27. Ketua Jaringan Orang Dengan HIV dan AIDS Kota Semarang

Menurut SK Walikota Semarang Nomor 443/22/518/2014 menyebutkan adanya pembentukan panitia kesekretariatan Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang sebagai berikut :

1. Kepala Sekretariat : Drs. Bambang Soekardjo, MM
2. Pengelola Program Monitoring dan Evaluasi : Sutini, SKM
3. Pengelola Program Monitoring dan Evaluasi : Cristiawan Herlambang PP, ST
4. Pengelola Keuangan dan Administrasi : Elva Maysari N.S, SKM
5. Petugas Logistik : Mujiono
6. Petugas Logistik : Siesmeni, SE
7. Petugas Logistik : Catur Suindriani N, S.Kep

Gambar 2.2

Struktur Organisasi KPA Kota Semarang



Sumber : KPA Kota Semarang 2016

2.1.6 Pendanaan

Dana penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang bersumber dari dana Pemerintah dan dukungan non pemerintah. Dana penanggulangan HIV dan AIDS yang telah diterima sebagaimana table di bawah ini:

Table 2.1 Dukungan Dana Lewat APBD dan Global Found

No	Dana	Kegiatan	Tahun
1	APBD Kota Semarang	Kesekretariatan, Kegiatan Rakor, Lintas Sektor, Rakor Anggota KPA, Rakor Kelompok Kerja Pelatihan dan Monev	2005 s/d skg
2	Global Found ATM Komponen AIDS	Mendukung Kegiatan Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang	2009 s/d 2012
3	Global Found Single Stream Finance (SSF)	Mendukung Kegiatan Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang	2012 s/d 2015

Sumber : Wawancara Kepala Sekretariat KPA Kota Semarang 2018

2.1.7 Keanggotaan Kelompok Kerja (POKJA) KPA Kota Semarang

Komisi Penanggulangan AIDS Kota Semarang juga memiliki kelompok kerja (POKJA) yang berfungsi sebagai penguatan sistem kerja dalam hal program penanggulangan HIV/AIDS (KPA Kota Semarang 2018), Kelompok Kerja ini diantaranya:

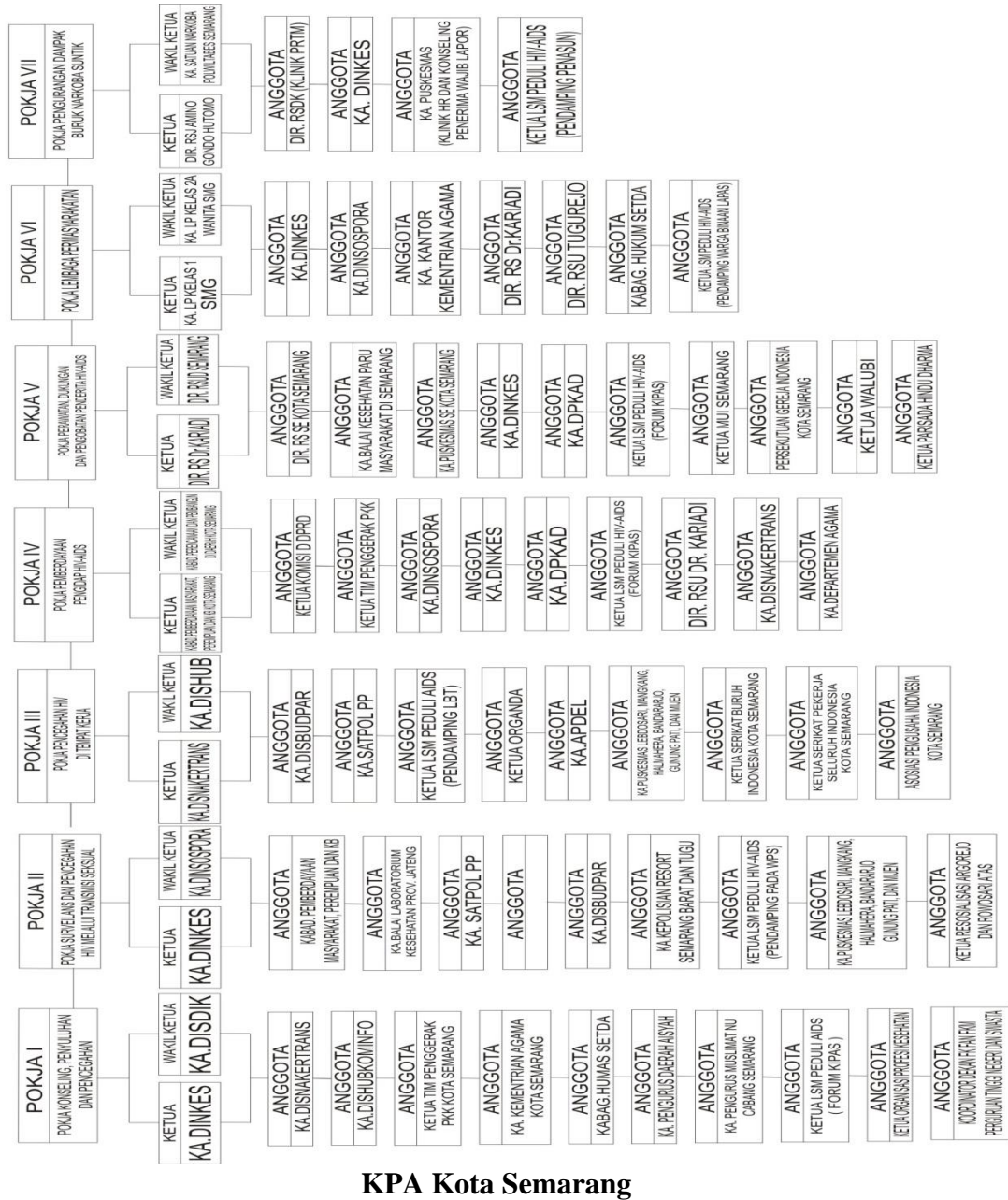
1. Pokja Konseling, Penyuluhan dan Pencegahan
2. Pokja Pencegahan HIV melalui Transmisi Seksual
3. Pokja Pencegahan HIV di Tempat Kerja
4. Pokja Pemberdayaan Pengidap HIV-AIDS
5. Pokja Perawatan, Dukungan dan Pengobatan penderita HIV-AIDS
6. Pokja Lembaga Perasyarakatan
7. Pokja Pengurangan dampak Buruk Narkoba Suntik

Masing-masing Pokja sangat membantu KPA untuk menanggulangi HIV dan AIDS. Setelah melakukan wawancara, masing-masing Pokja mempunyai tugas masing-masing dalam melakukan strategi kampanye (Sumber: Wawancara Kepala Sekretariat KPA Kota Semarang 2018)

Gambar 2.3

Susunan Keanggotaan Kelompok Kerja (POKJA)

SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK KERJA (POKJA)
KOMISI PENANGGULANGAN AIDS KOTA SEMARANG



Sumber : KPA Kota Semarang 2018

Berdasarkan SK Walikota Semarang No. 443/22/518/2014 Kelompok kerja yang berfungsi sebagai penguatan kerja dalam program-program penanggulangan AIDS juga mempunyai tugas diantaranya (KPA Kota Semarang 2018) :

- a. Membantu KPA Kota Semarang dalam merumuskan kebijakan operasional yang berkaitan dengan program penanggulangan AIDS di Kota Semarang ;
- b. Membantu mengembangkan program tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah ;
- c. Membantu menggerakkan pemangku kepentingan dalam mengaplikasikan kebijakan-kebijakan nasional dan daerah untuk program tertentu ;
- d. Membantu mengadakan pengawasan, monitoring dan evaluasi program ;
- e. Membuat dan menyampaikan laporan kerja kepada Ketua KPA Kota Semarang melalui sekretaris KPA Kota Semarang secara periodik.

Tugas-tugas tersebut memiliki peranan penting dalam suksesnya program yang dilaksanakan, diharapkan setiap pokja melaksanakan programnya dengan baik. Setiap pokja memiliki program-program yang harus dijalankan, sedangkan program-program itu dibuat oleh KPA Kota Semarang. Dapat dikatakan pokja dalam peraturannya merupakan kepanjangan tangan dari KPA Kota Semarang, seperti Pokja Konseling, Penyuluhan dan Pencegahan mempunyai program ABAT (Aku Bangga Aku Tahu) merupakan program sosialisasi kepada masyarakat umum tentang apa itu HIV/AIDS, bagaimana cara penularannya, cara mencegah HIV dan lainnya. Program Pokja Pencegahan HIV melalui Transmisi Seksual (PMTS) sama halnya dengan nama pokja tersebut, programnya adalah PMTS yaitu program pemakaian kondom 100% di outlet-outlet yang dapat dikatakan

rentan terjadi penularan HIV/AIDS dan program klinik IMS yaitu pengobatan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang diadakan di puskesmas dan rumah sakit di Kota Semarang (KPA Kota Semarang 2016).

Program pokja pencegahan pencegahan HIV di tempat kerja pada umumnya sama dengan pokja yang lain tetapi sosialisasi dikhususkan di tempat kerja seperti program *Workplace* yaitu sosialisasi, konseling, pencegahan, dan penyuluhan di fokuskan di tempat kerja. Pokja pemberdayaan orang dengan HIV dan AIDS mempunyai program yang lebih khusus untuk memberdayakan orang dengan HIV-AIDS melalui KDS (Kelompok Dukungan Sebaya), KDS yaitu adalah orang-orang yang peduli dengan ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS) yang berperan mendampingi ODHA dalam pengobatannya. Pokja perawatan, dukungan dan pengobatan penderita HIV-AIDS memiliki program CST yaitu Program Perawatan, Dukungan dan Pengobatan (CST) dalam rangka penanggulangan HIV dan AIDS di fasilitasi oleh sarana pelayanan kesehatan yang ditunjuk melayani konseling maupun untuk test HIV (VCT), dimana CST (Care, Support, and Treatment) merupakan pembinaan dalam rangka pemberdayaan ODHA dalam peningkatan kesehatan dan perawatan kesehatannya, serta pemberdayaan kesejahteraan dan ekonomi keluarga secara mandiri, jadi diharapkan ODHA dapat menjalani kehidupannya seperti orang sehat lainnya. Program-program dalam penanggulangan HIV/AIDS di Kota Semarang juga ditujukan kepada penghuni lembaga permasyarakatan lewat pokja lembaga permasyarakatan, programnya diantara lain mengenai sosialisasi, konseling, penyuluhan dan pencegahan HIV di lembaga permasyarakatan.

Pokja pengurangan dampak buruk narkoba suntik memiliki program LASS (Layanan Alat Suntik Steril) merupakan upaya untuk meminimalkan dampak-dampak buruk seperti tertular HIV dan gejala putus obat yang fatal bagi pengguna napza suntik, dalam artian KPA Kota Semarang merupakan lembaga yang berfungsi sebagai penanggulangan HIV-AIDS di kalangan pengguna narkoba bukan berperan serta dalam pelarangan penggunaan narkoba, namun KPA Kota Semarang berperan dalam segi kesehatan agar para pengguna narkoba jarum suntik tidak lagi saling bertukar jarum suntik yang merupakan salah satu jalan tertularnya HIV. (Sumber: Wawancara Petugas Logistik KPA Kota Semarang, 29/3/2018)

Pokja memiliki peranan penting dalam keberhasilan program-program yang dibuat KPA Kota Semarang, namun dengan catatan pokja juga dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan ikut berperan aktif dalam pelaksanaan program yang dibuat KPA Kota Semarang, tetapi dalam kenyataannya tidak semua pokja bekerja maksimal dan tidak menjalankas tugas sesuai yang diatur dalam SK Walikota No. 443/22/518/2014 , serta koordinasi yang kurang tepat dan anggaran pertemuan yang kurang memadai menjadi hambatan dalam memaksimalkan fungsi pokja-pokja pembantu KPA Kota Semarang.

2.1.8 Program Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang

Adanya peluang yang dapat dimanfaatkan dalam pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS (KPA Kota Semarang 2016) adalah:

- a. Adanya KPA sebagai wadah yang mensinergikan seluruh sumber daya dan lembaga di Kota Semarang.
- b. Keterlibatan lembaga pendidikan, perguruan tinggi, dan ahli profesional

- c. Adanya Warga Peduli AIDS (WPA), lembaga kemasyarakatan, tingkat kelurahan, Tokoh Agama (TOGA) dan Tokoh Masyarakatan yang terlibat dalam penanggulangan HIV dan AIDS
- d. Keterlibatan swasta dalam penanggulangan HIV dan AIDS melalui CSR
- e. Adanya skrining HIV pada darah donor di PMI Kota Semarang.
- f. Anjuran konseling HIV untuk calon pengantin di Puskesmas
- g. Penawaran test HIV pada ibu hamil.

2.1.9 Kegiatan Program KPA dalam penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang

Rencana strategi penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Semarang (KPA Kota Semarang 2016) sebagai berikut:

1. Advokasi kepada berbagai pihak dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dan kinerja semua pihak yang terlibat dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS
3. Melakukan pemetaan dan analisa situasi pada kelompok berisiko tinggi
4. Memantapkan fungsi kelembagaan KPA untuk meningkatkan kepedulian dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS
5. Pemenuhan peralatan, bahan/reagen, sarana dan obat untuk mendukung kegiatan upaya penanggulangan HIV dan AIDS
6. Mengoptimalkan media massa untuk advokasi, sosialisasi dan mobilisasi guna menciptakan kepedulian masyarakat untuk berperilaku aman dari risiko penularan HIV dan AIDS
7. Melaksanakan penelitian dan pengembangan dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS

8. Mengupayakan tersedianya perangkat peraturan perundang-undangan yang mendukung terciptanya perilaku yang aman
9. Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan membentuk WPA (Warga Peduli AIDS) dimana masyarakat mempunyai andil yang besar dalam upaya penanggulangan HIV dan AIDS termasuk dalam pengurangan terhadap stigma dan diskriminasi ODHA